

**SPIRITUALITAS PELAYANAN KAUM RELIGIUS DAN
ROHANIWAN DI DUNIA DIGITAL**

TESIS



Oleh:

**Gregorius Dimas Arya Pradipta
8122101015**

**Pembimbing Tunggal:
Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**SPIRITUALITAS PELAYANAN KAUM RELIGIUSDAN
ROHANIWAN DI DUNIA DIGITAL**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti Ujian Sidang Tesis



Oleh:

Gregorius Dimas Arya Pradipta

8122101015

Pembimbing Tunggal:

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
AGUSTUS 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SPIRITUALITAS PELAYANAN KAUM RELIGIUS

DAN ROHANIWAN DI DUNIA DIGITAL



Oleh:

Gregorius Dimas Arya Pradipta
8122101015

Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari, Tanggal:
Jumat, 7 Agustus 2023

Pembimbing Tunggal:

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL

Penguji I:

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL

Penguji II:

Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Gregorius Dimas Arya Pradipta
Nomor Pokok Mahasiswa : 8122101015
Program Studi : Filsafat Keilahian
Program Magister Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

SPIRITUALITAS PELAYANAN KAUM RELIGIUS DAN ROHANIWAN DI DUNIA DIGITAL

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan tunggal, **Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya tulis saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 18 Agustus 2023


182AKX540169047

Gregorius Dimas Arya Pradipta

SPIRITUALITAS PELAYANAN KAUM RELIGIUS DAN ROHANIWAN DI DUNIA DIGITAL

Gregorius Dimas Arya Pradipta (8122101015)

**Pembimbing Tunggal: Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL
Filsafat Keilahian Program Magister**

Bandung

Agustus 2023

ABSTRAK

Perkembangan teknologi terutama media digital telah mempengaruhi pola pikir dan cara bertindak seseorang. Kemajuan teknologi media digital pada era ini, bila dimanfaatkan secara bertanggung jawab, merupakan anugerah Allah yang tak ternilai. Gereja memiliki sikap asertif terhadap kemajuan teknologi ini, yakni rispek sekaligus berkomitmen untuk menggunakannya secara tepat dan bertanggung jawab. Seluruh kaum religius dan rohaniwan, diundang dalam perkembangan dunia tersebut. Kaum religius dan rohaniwan mampu menghadirkan Gereja ditengah perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Media digital adalah peluang strategis bagi Gereja untuk masuk dan terlibat dalam perkembangan zaman. Melaluinya, Gereja akan mampu menjangkau semua kalangan, misalnya melalui katekese digital. Katekese digital adalah katekeseyang memanfaatkan media digital sebagai peleburan antara penggunaan media komunikasi itu sendiri dengan prinsip-prinsip pendidikan iman. Salah satu fenomena yang terjadi dalam dunia pelayanan kaum religius dan rohaniwan adalah mempergunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkatekese. Melalui dunia digital, Gereja menawarkan diri melalui keterlibatan kaum religius dan rohaniwan untuk melakukan pewartaan iman dalam ranah media sosial.

Kata kunci: Katekese, Spiritualitas Pelayanan, Pewarta Digital, dan Dunia Digital.

SPIRITUAL MINISTRY OF RELIGIOUS AND CLERGY IN THE DIGITAL WORLD

Gregorius Dimas Arya Pradipta (8122101015)

**Advisor: Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL
Master of Divinity's Philosophy**

Bandung

August 2023

ABSTRACT

The development of technology, especially digital media, has influenced a person's mindset and way of acting. The technological advancement of digital media in this era, when used responsibly, is an invaluable gift of God. The Church has a positive attitude toward technological advances and uses them responsibly with respect and commitment. All religious and clergy, are invited to be part of the development of the world. In the midst of the development of communication technology today, religious and clergy have the ability to make the Church present. Digital media is a strategic opportunity for the Church to enter and engage in the signs of the times. With the use of Digital Media, the Church, through digital catechesis will be able to reach all walks of life. Digital catechesis is a catechesis that utilizes digital media as a fusion between the use of communication media itself with the principles of faith education. A phenomenon that occurs in the ministry of religious and clergy worldwide today is the use of digital media for catechism. Over time, religious and clergy have faced the challenge of imparting the faith on social media. Challenges need to be addressed wisely so that religious and clergy can remain in congruence with the Spirituality of Ministry in the digital world. Through the digital world, the Church offers herself through the contribution of the religious and clergy to proclaim the faith through the medium of social media.

Keywords: Catechesis, Spirituality of Ministry, Digital Correspondent and Digital World.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **Spiritualitas Pelayanan Kaum Religius dan Rohaniwan di Dunia Digital**. Tesis ini disusun berdasarkan latar belakang pengalaman penulis yang melihat maraknya para religius dan rohaniwan yang bergiat dalam pelayanan dan pewartaan di dunia digital. Semakin banyak para imam, para biarawan dan biarawati semakin aktif dalam dunia digital terutama dalam menggunakan media sosial sebagai sarana untukewartakan Sabda Tuhan namun juga ada yang hanya sekedar untuk bersenang-senang. Melalui pengalaman dan pengolahan tersebut timbullah keprihatinan penulis mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi para pewarta digital yakni kaum religius dan rohaniwan yang bergiat pewartaan di dunia digital. Tantangan-tantangan tersebut menjadi pembahasan untuk dihadapi oleh para pewarta digital dengan berlandaskan spiritualitas pelayanan.

Penulis berharap tesis ini dapat memberi inspirasi bagi pembaca untuk memberi suatu wawasan baru dalam pewartaan di dunia digital. Keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan murah hati menyediakan waktu dan membimbing penulis selama proses pengerjaan tesis ini.

2. Dr. Theol. Leonardus Samosisr, OSC sebagai Dekan Fakultas Filsafat UNPAR yang berperan serta dalam proses pendidikan yang terjadi di Pasca Sarjana Ilmu Teologi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, S.Ag., STL dan Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah membantu mengoreksi dan meluruskan berbagai hal melalui kritik dan saran dalam proses pengerjaan tesis ini.
4. Rm. R.F. Bhanu Viktorahadi selaku Rektor, Rm. Paulus Sunu S., Rm. Stefanus Albertus Herry N. dan Rm. Thomas Kristiatmo selaku staf formator di Seminari Tinggi Fermentum yang telah menemani, mendampingi, dan mengarahkan penulis selama *formatio* sebagai calon imam Keuskupan Bandung.
5. Segenap keluarga terkasih yang selalu setia mendoakan penulis.
6. Teman-teman angkatan dan seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Fermentum yang selalu mendukung penulis dalam berformasi dan menyelesaikan tesis ini.
7. Pastor Surya Awangga SJ, Pastor Paulus Juju OSC, Pastor Antonius Haryanto Pr, Pastor Yustinus Ardianto Pr, Pastor Yohanes Istimoer Bayu Pr, Pastor Andreas Subekti Pr, Suster Maria Valensia FcH, Br. Romanus Paryanto FIC dan anggota Komisi Kateketik yang berkenan memberikan aneka informasi berkaitan data wawancara dan membantu memberikan bahan yang dibutuhkan penulis.
8. Semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan tesis ini melalui doa, perhatian, dan saran yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka pada kritik dan saran untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 18 Agustus 2023

Gregorius Dimas Arya Pradipta

8122101015

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | |
| <i>ABSTRACT</i> | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan | 8 |
| 1.4 Tujuan Penulisan | 8 |
| 1.5 Metode Penulisan | 9 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| | |
| BAB II PANGGILAN KAUM RELIGIUS DAN ROHANIWAN DI DALAM | |
| PELAYANAN KOMUNIKASI SOSIAL..... | 13 |
| 2.1 Upaya Gereja dalam Komunikasi Sosial..... | 14 |

| | | |
|-------|--|----|
| 2.1.1 | Dalam Instruksi Pastoral <i>Communio et Progressio</i> | 17 |
| 2.1.2 | Dalam Dekrit <i>Inter Mirifica</i> | 19 |
| 2.1.3 | Dalam <i>Aetatis Novae</i> | 21 |
| 2.1.4 | Dalam <i>Evangelii Nuntiandi</i> | 23 |
| 2.1.5 | Dalam <i>Evangelii Gaudium</i> | 24 |
| 2.2 | Spiritualitas Pelayanan Kristiani dalam Pandangan Gereja | 26 |
| 2.2.1 | Menurut <i>Vita Consecrata</i> | 26 |
| 2.2.2 | Menurut <i>Pastores Dabo Vobis</i> | 30 |
| 2.2.3 | Menurut <i>Cathecesi Tradendae</i> | 32 |
| 2.2.4 | Menurut <i>Evangelii Gaudium</i> | 36 |
| 2.3 | Panggilan Menjadi Pewarta di Dunia Digital..... | 38 |

BAB III AKTIVITAS KAUM RELIGIUS DAN ROHANIWAN DALAM

BERKATEKESE DI DUNIA DIGITAL42

| | | |
|-------|---|----|
| 3.1 | Upaya Kaum Religius dan Rohaniwan dalam Pewartaan Berbasis Media Sosial..... | 43 |
| 3.1.1 | Berkatekese Digital | 45 |
| 3.1.2 | Menginjili Dunia Virtual..... | 48 |
| 3.2 | Kesaksian Kaum Religius dan Rohaniwan dalam Pewartaan di Media Sosial | 50 |
| 3.2.1 | Para Biarawan-Biarawati..... | 54 |
| 3.2.2 | Para Rohaniwan..... | 63 |
| 3.3 | Beberapa Tantangan Berkatekese di Dunia Digital | 71 |
| 3.3.1 | Tantangan Tidak Ada Perjumpaan Langsung..... | 72 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 3.3.2 | Tantangan Sumber Kebenaran Berkatekese di Media Sosial | 73 |
| 3.3.3 | Tantangan Menahan Aktualisasi Diri dalam Mencari Pengikut dalam Media Sosial | 75 |
| 3.3.4 | Tantangan Menghayati Kehidupan Rohani dalam Berkatekese di Media Sosial | 77 |
| 3.4 | Beberapa Keuntungan Berkatekese di Dunia Digital | 79 |
| 3.4.1 | Media Sosial sebagai Media Berkatekse | 80 |
| 3.4.2 | Membagikan Pengajaran yang Lengkap dan Cepat | 81 |
| 3.4.3 | Kemudahan dalam Berkomunikasi | 82 |
| 3.4.4 | Berkatekese dengan Cara Unik dan Menarik | 83 |
| BAB IV PENYEGARAN SPIRITUALITAS PELAYANAN | | 86 |
| 4.1 | Pengertian Spiritualitas | 87 |
| 4.1.1 | Spiritualitas Pewartaan Kateketis di Dunia Digital | 89 |
| 4.1.2 | Spiritualitas Pelayanan sebagai Hamba | 90 |
| 4.1.3 | Spiritualitas Pelayanan dalam Pengajaran | 94 |
| 4.1.4 | Spiritualitas Pelayanan Tanpa Pamrih | 97 |
| 4.2 | Kemungkinan-Kemungkinan Penerapan Pewartaan Digital | 100 |
| 4.2.1 | Pewartaan Bersifat Ekumenis | 102 |
| 4.2.2 | Pewartaan Bersifat Kesaksian | 106 |
| 4.3 | Rekomendasi Program-Program Penyegaran Spiritualitas | 108 |
| 4.3.1 | Program Retret Pewarta Digital | 109 |
| 4.3.2 | Grup Diskusi Virtual Pewarta Digital | 111 |
| 4.3.3 | Kata-Kata Motivasi | 113 |

| | |
|--|------------|
| 4.3.4 Hari Studi Pewarta Digital..... | 115 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 118 |
| 5.1 Pokok-Pokok Inspirasi..... | 119 |
| 5.2 Tinjauan dan Pandangan ke Depan..... | 121 |
| DARTAR PUSTAKA | 126 |
| LAMPIRAN | 130 |
| RIWAYAT HIDUP | 144 |

DAFTAR SINGKATAN

Kitab Suci

| | |
|-----|----------|
| Yoh | Yohanes |
| Rm | Roma |
| Kor | Korintus |
| Ibr | Ibrani |
| Mat | Matius |
| Mrk | Markus |
| Luk | Lukas |
| Yoh | Yohanes |
| Yak | Yakobus |

Dokumen Gereja

| | |
|-----|---|
| CT | Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II kepada para Uskup, Klerus, dan segenap umat beriman tentang Katekese Masa Kini, <i>Catechesi Tradendae</i> . |
| IM | Dekrit tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial, Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Inter Mirifica</i> . |
| CP | Instruksi Pastoral tentang alat-alat Komunikasi Sosial. Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Communio et Progressio</i> . |
| GS | Konstitusi Pastoral tentang Tugas Gereja dalam Dunia Dewasa Ini, Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Gaudium et Spes</i> . |
| AN | Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial, Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Aetatis Novae</i> . |
| PDV | Gembala-Gembala Akan Kuangkat Bagimu, Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II, <i>Pastores Dabo Vobis</i> . |
| AG | Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja, Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Ad Gentes</i> . |

| | |
|----|--|
| PC | Dekrit tentang Pembaruan dan Penyesuaian Hidup Religius, dalam Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Perfectae Caritatis</i> . |
| PO | Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam, dalam Dokumen Konsili Vatikan II, <i>Presbyterorum Ordinis</i> . |
| UR | Dekrit tentang Ekumenisme, dalam dokumen Konsili Vatikan II, <i>Unitatis Redintegratio</i> . |
| EN | Imbauan Apostolik Paulus IV tentang Karya Pewartaan Injil di Jaman Modern, <i>Evangelii Nuntiandi</i> . |
| VC | Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti dan Misinya dalam Gereja dan di Dunia, Yohanes Paulus II, <i>Vita Consecrata</i> . |

Lain-lain

| | |
|-----|---------------------------|
| Art | Artikel |
| Bdk | Bandingkan |
| Lih | Lihat |
| KHK | Kitab Hukum Kanonik |
| Kan | Kanon |
| KGK | Katekismus Gereja Katolik |
| No | Nomor |

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | : Hasil Wawancara Biarawan-Biarawati | 55 |
| Tabel 2 | : Hasil Wawancara Rohaniwan | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 : Hasil wawancara dengan R.P. Surya Awangga SJ | 130 |
| Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan R.P. Paulus Jujus OSC | 132 |
| Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan R.D. Yohanes Bayu Istimoer | 133 |
| Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan R.D. Antonius Haryanto | 135 |
| Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan R.D. Andreas Subekti | 136 |
| Lampiran 6 : Hasil wawancara dengan R.D. Yustinus Ardianto | 138 |
| Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan Suster Maria Valensia FcH | 139 |
| Lampiran 8 : Hasil wawancara dengan Suster Vira Donata KKS | 140 |
| Lampiran 9 : Hasil wawancara dengan Suster Emilia Taslulu SFS | 141 |
| Lampiran 10 : Hasil wawancara dengan Bruder Romanus Paryanto FIC | 142 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak memasuki Era Revolusi Industri 4.0, banyak orang telah membahas perubahan fenomena yang terjadi. Banyak cara dilakukan manusia untuk tetap dapat berkomunikasi dan menjangkau dunia secara luas tanpa perlu berkeliling dunia untuk dapat menjalin relasi dengan sesama manusia. Salah satu kemajuan teknologi yang berdampak pada masyarakat adalah media komunikasi disebut sebagai media sosial. Kebanyakan orang sudah mengenal media sosial, misalnya, *Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok* dan *YouTube*. Aneka macam media sosial ini bertujuan untuk menjadi sarana media komunikasi di era digital 4.0. Dunia digital yang canggih memang memudahkan aktivitas manusia. Manusia sudah sangat tergantung dengan dunia digital, apalagi dalam proses komunikasi yang harus semakin digital akibat pandemi Covid-19. Dampak dari Covid-19 adalah banyak orang yang harus menjaga jarak satu sama lain, namun saat itu komunikasi masih dibutuhkan, dan yang bisa menjawab adalah kemajuan teknologi digital.

Kini, orang hidup di dalam dunia yang serba digital. Banyak orang kini menjalani kehidupan yang terus terhubung dengan internet. Peranti digital dapat terhubung secara daring hampir dari setiap lokasi. Telepon genggam dan komputer telah menjadi cukup kecil untuk dengan mudah dibawa sepanjang

waktu. Komputer-komputer yang dapat dipakai (*wearable*) melekat pada tubuh manusia baik pada waktu siang maupun malam dan memantau fungsi serta aktivitas tubuh.¹ Kemajuan di dunia digital saat ini, membantu manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi secara mudah.

Semua umat beriman kristiani mempunyai kewajiban dan hak mengusahakan agar warta ilahi keselamatan semakin menjangkau semua umat beriman orang dari segala zaman dan di seluruh dunia.² “Gereja berusaha untuk menjadikan manusia murid-murid Kristus; ia hendak membantu mereka agar dapat percaya bahwa Yesus adalah Putera Allah, supaya dengan perantaraan iman itu mereka memperoleh kehidupan dalam nama-Nya. Melalui pengajaran, Gereja berusaha mendidik manusia menuju kehidupan ini dan dengan demikian membantu Tubuh Kristus. Semua usaha ini sudah sejak dahulu disebut katekese”.³ Dalam dokumen “*Catechesi Tradendae*” dijelaskan bahwa dalam konteks kegiatan pastoral dan missioner Gereja, katekese memiliki tujuan yang khas, yaitu mengembangkan, merawat, mematangkan atau mendewasakan iman umat melalui proses pengajaran yang diberikan secara sistematis dan terencana sehingga umat semakin hari dapat hidup dalam kepenuhan imannya akan Yesus Kristus dan hidup seturut teladanNya.⁴

Perkembangan teknologi terutama media digital telah mempengaruhi pola pikir dan cara bertindak seseorang. Kemajuan teknologi media digital pada era ini, bila dimanfaatkan secara bertanggung jawab, merupakan anugerah Allah yang tak

¹ Salto Deodatus, *Gambaran Gereja di Era Digital*, (Obor: Jakarta, 2021), 4.

² *Kitab Hukum Kanonik* 1983, terj. Sekretariat KWI, (Obor: Jakarta, 1991), art. 211.

³ *Katekismus Gereja Katolik*. Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. (Nusa Indah: Ende, 2007), art. 4.

⁴ *Catechesi Tradendae*, Ajaran Apostolik Bapa Paus Yohanes Paulus II kepada para Uskup, Klerus, dan segenap umat beriman tentang katekese masa kini, (Obor: Jakarta, 16 Oktober 1979), art. 20-21. Setelahnya akan disingkat *CT*.

ternilai. Gereja memiliki sikap asertif terhadap kemajuan teknologi ini, yakni rispek sekaligus berkomitmen untuk menggunakannya secara tepat dan bertanggung jawab.⁵ Gereja pun senantiasa melihat situasi perkembangan dunia yang serba digital ini. Adanya perkembangan teknologi saat ini berdampak pada katekese. Katekese ialah pembinaan iman anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam terang iman, yang secara khusus mencakup penyampain ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud menghantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen.⁶

Gereja berusaha terus-menerus menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi dalam konteks masyarakat. Oleh karena itu, Gereja tidak tinggal diam. Media berkatekese dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Perkembangan media berkatekese bertujuan agar pengajaran iman dapat diterima semua umat beriman secara lebih luas. Hal ini diwujudkan melalui usaha menciptakan suasana yang menyentuh hati dan pikiran, terarah, dan inspiratif setiap peserta katekese.⁷ Seluruh kaum religius dan rohaniwan, diundang dalam perkembangan dunia tersebut. Kaum religius dan rohaniwan mampu menghadirkan Gereja ditengah perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Media digital adalah peluang strategis bagi Gereja untuk masuk dan terlibat dalam perkembangan zaman. Melaluinya, Gereja akan mampu menjangkau semua kalangan, misalnya melalui katekese digital. Katekese digital adalah katekese yang memanfaatkan media digital sebagai peleburan antara penggunaan media

⁵ Adhi, P. N. 2016. *Keluarga dan Era Digital*, dalam [slideshare.net/karangpanas/keluarga-era-digital](https://www.slideshare.net/karangpanas/keluarga-era-digital), diunggah pada pukul 23.00 WIB, 15 Maret 2023.

⁶ *CT.*, art. 18.

⁷ Dadi, Kanisius Komsiah. 2019. "Kahoot Sebagai Media Pendukung Dalam Berkatekese Dengan Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10 No. 2: 215.

komunikasi itu sendiri dengan prinsip-prinsip pendidikan iman.⁸ Proses pewartaan nilai-nilai kristiani akan sangat terbantu manakala prosesnya dilaksanakan melalui aneka media digital. Dengan demikian, katekese iman tetap mampu hadir ditengah masyarakat saat ini.

Di tengah umat beriman⁹, kaum religius dan rohaniwan dipanggil untuk melayani seperti Kristus yang datang untuk menjadi hamba dan melayani. Kaum religius dan rohaniwan meliputi para imam, biarawan dan biarawati yang bertugas untuk melanjutkan pelayanan Kristus untuk keselamatan seluruh umat manusia. Spiritualitas pelayanan mereka bersumber dan berpusat pada kehidupan Kristus. Mereka dipanggil, dikuduskan, dan disucikan untuk keperluan Gereja dan seluruh umat manusia. Kaum religius seperti biarawan dan biarawati serta rohaniwan menerima tugas panggilan perutusan yang sama, yakni menjadi pelayan Kristus di tengah masyarakat. Allah memberikan jaminan kepada umat-Nya bahwa Ia akan senantiasa menggembalakan umat-Nya, sebagaimana gembala menggembalakan domba-dombanya.¹⁰ Dengan demikian, Allah tidak akan membiarkan umat-Nya (domba-domba milik-Nya) seperti kawanan tanpa gembala.¹¹

Panggilan kaum religius dan rohaniwan adalah untuk melayani umat di tengah masyarakat. Kehadiran kaum religius dan rohaniwan sangat diharapkan bagi banyak orang, terutama bagi umat beriman Katolik. Sebagai pelayan Gereja, kaum religius dan rohaniwan terlibat dalam mewujudkan harapan umat dewasa

⁸ Komisi Kataketik KWI. *Hidup di Era Digital. Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. (Yogyakarta: Kanisius. 2015), 66.

⁹ Umat beriman kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan didunia. *KHK*, art. 204 paragraf 1.

¹⁰ Lih. Yeh. 34:15-16,31; Mzm. 23:1; Kej. 48:15

¹¹ Lih. Bil. 27:17

ini. “Umat beriman kristiani, yang karena baptis dipanggil untuk menjalani hidup yang selaras dengan ajaran injili, mempunyai hak atas pendidikan kristiani, agar dengan itu dibina sewajarnya untuk mencapai kedewasaan pribadi manusiawi dan sekaligus untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan”.¹² Umat beriman Katolik memiliki hak untuk dapat memperoleh pembinaan dan pendampingan mengenai iman Katolik berupa katekese yang diberikan oleh para pelayan gereja yakni para imam, biarawan, biarawati dan juga para katekis. Panggilan untuk mengajarkan nilai-nilai iman Katolik kepada umat bisa menjadi salah satu faktor bagi kaum religius, rohaniwan dan katekis untuk memberi pelayanan di tengah perkembangan dunia saat ini. Salah satu fenomena yang terjadi dalam dunia pelayanan kaum religius dan rohaniwan adalah mempergunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkatekese. Melalui dunia digital, Gereja menawarkan diri melalui keterlibatan kaum religius dan rohaniwan untuk melakukan pewartaan iman dalam ranah media sosial.

Kebutuhan umat akan pengajaran dan pendalaman iman Katolik semakin meningkat. Di sinilah tugas dan peran para pelayan gereja, yaitu imam, biarawan, biarawati dan katekis untuk memberikan pengajaran iman. Dalam menjawab kebutuhan umat mengenai iman, Gereja terlibat untuk terus-menerus memberikan pelayanan katekese setiap waktu dan di mana saja dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pewartaan katekese iman di dunia digital merupakan hal yang tidak terhindarkan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan umat di masa sekarang ini.

¹² *KHK.*, art. 217

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah *tantangan terhadap identitas dan panggilan kaum religius dan rohaniwan dalam pelayanan kateketis di dunia digital*. Masalah ini muncul dari tantangan-tantangan dan ketegangan dalam pelayanan di dunia digital bagi kaum religius dan rohaniwan. Ketegangan antara tawaran-tawaran dunia digital seperti ketenaran, pemegahan diri dan kesibukan duniawi, dihadapkan dengan cara hidup spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan.

Zaman atau era digital adalah era yang ditandai dengan meluasnyapenggunaan berbagai teknologi digital antara ruang dan waktu, serta mengubah corak perilaku manusia dewasa ini.¹³ Fenomena ini pun mendesak Gereja untuk menanggapi perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia. Katekese sebagai satu bentuk komunikasi Sabda Allah yang bertujuan untuk memperdalam dan memantapkan iman individu umat beriman kristiani.¹⁴ Katekese yang ditawarkan Gereja senantiasa membantu melaksanakan peranan dan tugasnya “menjadi sakramen kehadiran Allah di tengah-tengah dunia”.¹⁵ Dengan demikian, Gereja terlibat dalam pewartaan iman kristiani di era digital agar dapat tetap menjangkau banyak orang di berbagai tempat. Gereja dalam panggilannya tidak bisa dilepaskan dari aktivitas aktualisasi misi seturut pesan Yesus dalam Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka

¹³ Komisi Kataketik KWI. *Katekese di Era Digital : Peran Imam dan Katekis dalam Karya Katekese Gereja Katolik Indonesia di Era Digital*. (Kanisius: Yogyakarta, 2016), 327.

¹⁴ Soravito, L. *La catechesi degli adulti. Orientamenti e proposte*. Leumann (Torino: Elledici, 1998), 16.

¹⁵ Madya Utama, I.L SJ. *Menjadi Katekis Handal di Zaman Sekarang*. (Sanata Dharma University Press: Yogyakarta, 2014)

melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman".

Dalam upaya-upaya Gereja mengkomunikasikan Injil di zaman sekarang, Gereja mempertimbangkan instrumen yang merefleksikan kemajuan zaman di era digital.¹⁶ Oleh sebab itu, adanya perkembangan teknologi di era revolusi industri telah banyak memberikan dampak dalam kehidupan pelayanan kaum religius dan rohaniwan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah media sosial. Media sosial menjadi media pembelajaran dalam pendidikan iman generasi muda Kristen.¹⁷ Pembahasan dalam penulisan tesis ini hendak membahas tantangankaum religius dan rohaniwan dalam memanfaatkan media dunia digital di era revolusi industri 4.0 sebagai sarana pelayanan dan pewartaan di tengah tugas Gereja untuk hadir dalam masyarakat. Di era revolusi industri 4.0, kaum religius dan rohaniwan dapat berperan dalam strategi mengkomunikasikan injil dengan menjadi pembawa kebaruan, menjadi kontributor materi, dan menjadi komunikator yang baik dalam bermedia digital.¹⁸ Penulisan ini hendak menganalisis pergeseran spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan karena terdampak oleh kemajuan teknologi di media sosial.

¹⁶ Maria Wijiati. 2020. "Strategi Mengkomunikasikan Injil Kepada Generasi Milenial." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):107–17.

¹⁷ Andrias Pujiono. 2021. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):1–19.

¹⁸ Diana, Ruat. 2019. "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1(1):66–73.

1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan

Tesis ini hendak membahas spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital. Beberapa-batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

- a. Spiritualitas pelayanan iman kristiani di dunia digital melalui studi pustaka dan dokumen-dokumen Gereja.
- b. Pelayanan yang dilakukan oleh kaum religius dan rohaniwan berikut para imam, biarawan dan biarawati yang terlibat aktif di dalam konteks dunia digital di berbagai media sosial yang mereka miliki.
- c. Pembahasan dalam tesis ini adalah dunia digital berbasis media sosial. Media sosial adalah *platform* bagi orang untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain. Media sosial yang dibatasi adalah *Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, dan YouTube*.

1.4 Tujuan Penulisan

Penulisan tesis ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Menawarkan bentuk-bentuk spiritualitas pelayanan sesuai dengan inspirasi dari Kitab Suci dan dokumen-dokumen Gereja.
- b. Mendukung kaum religius dan rohaniwan dalam memanfaatkan mediasosial sebagai sarana katekese di dunia digital.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada kaum religius dan rohaniwan yang bisa dipergunakan untuk menjawab kebutuhan umat dalam katekese digital.

- d. Mempergunakan karunia spiritualitas yang dimiliki dalam pelayanan di dunia digital.
- e. Menjadi persyaratan akhir akademis Magister Ilmu Teologi, Fakultas Filsafat UNPAR.

1.5 Metode Penulisan

Penulisan tesis ini menggunakan tiga metode, yaitu metode studi pustaka, metode kualitatif dengan wawancara sebagai cara dalam pengumpulan data dan metode korelatif.

Metode studi pustaka dilakukan dengan mengeksplorasi beberapa sumber yang berhubungan dengan pelayanan Gereja di dunia digital, spiritualitas, dan sumber-sumber seputar katekese. Sumber-sumber utama meliputi, dokumen-dokumen gereja, buku yang membahas spiritualitas dan buku tentang katekese.

Dalam penulisan tesis ini, wawancara terhadap beberapa kaum religius dan rohaniwan yang terlibat aktif dan bergiat dalam pelayanan serta pewartaan mereka di dunia digital. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data lapangan terkait, pengalaman, motivasi pelayanan dan spiritualitas apa yang dihidupi kaum religius dan rohaniwan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat menjadi gambaran mengenai misi atau upaya Gereja dalam melakukan pewartaan dunia digital di zaman sekarang.

Data yang didapatkan dari studi pustaka dan wawancara kemudian dibahas dengan metode korelasi. Dengan metode korelasi ini, pemahaman tentang spiritualitas dan katekese yang diperoleh dari Kitab Suci, dokumen-dokumen Gereja dan sumber-sumber pendukung lain. Metode ini dapat menginspirasi kaum

religius dan rohaniwan dalam pewartaan mereka di dunia digital. Sebaliknya, hal-hal baik yang ditemukan dalam realitas pelayanan di dunia digital ini dapat menginspirasi kaum religius dan rohaniwan dalam membangun spiritualitas pelayanan guna menghadapi tantangan-tantangan yang ditawarkan melalui dunia digital. Dengan demikian metode korelasi digunakan untuk membantu menjawab permasalahan dan mencapai tujuan dari penelitian ini.

Adapun pertanyaan-pertanyaan penuntun dalam penulisan tesis ini, yaitu

1. Apa pandangan dan ajaran Gereja mengenai komunikasi sosial di dunia digital sebagai sarana katekese?
2. Apa upaya-upaya dan tantangan kaum religius dan rohaniwan dalam pelayanan dan pewartaan katekese di dunia digital?
3. Bagaimana kaum religius dan rohaniwan mengalami penyegaran dan menerapkan spiritualitas pelayanan di tengah perkembangan zaman di dunia digital?

Pertanyaan *pertama*, memahami secara mendalam apa yang menjadi pandangan Gereja Katolik terhadap perkembangan dunia digital sebagai sarana komunikasi sosial dan pewartaan katekese di dunia digital. *Kedua*, upaya kaum religius dan rohaniwan dalam menyikapi peran media sosial sebagai sarana berkatekese. *Ketiga*, menawarkan model-model penyegaran spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital dengan memberikan rekomendasi pastoral dalam menghayati semangat spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital masa kini.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas lima bab. Adapun dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I memaparkan secara umum mengenai gambaran tentang tulisan ini, yaitu latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dari penulisan dan batasan-batasan masalah yang dibahas. Selain itu juga terdapat metode penulisan yang digunakan dalam beberapa bab. Pada bagian akhir bab pertama ini dipaparkan sistematika penulisan penyusunan tesis ini.

Bab II berisi penjelasan tentang pandangan dan ajaran Gereja terhadap pelayanan komunikasi sosial di dunia digital zaman sekarang. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai makna katekese dan spiritualitas pelayanan dari dokumen-dokumen Gereja serta inspirasi melalui Kitab Suci. Identitas panggilan pelayanan kaum religius dan rohaniwan akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab III menjelaskan upaya Gereja dan kaum religius serta rohaniwan dalam pewartaan berbasis media sosial. Selain itu, dijelaskan pula tentang peranan tugas-tugas pelayanan kaum religius dan rohaniwan serta memasukan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pewartaan di media sosial. Pada bab ini akan diulas dari hasil observasi di lapangan mengenai tantangan dan peluang kaum religius dan rohaniwan dalam upaya pewartaan di media sosial.

Bab IV berisi pengembangan model spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital berdasarkan hasil korelasi antara spiritualitas dasar yang ditemukan dalam studi Pustaka dan hasil observasi lapangan mengenai dinamika pewartaan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital saat ini. Oleh karena itu, dalam bab ini juga ditawarkan rekomendasi pastoral dalam mengalami

penyegaran spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital masa kini.

Bab V, berisi kesimpulan yang mencakup pokok-pokok inspirasi bab pertama hingga bab keempat. Pokok-pokok inspirasi tersebut merupakan hasil eksplorasi terhadap pelbagai sumber yang telah diuraikan dalam setiap bagian bab. Beberapa pokok inspirasi ini ditawarkan dan direkomendasikan dengan tujuan membantu kaum religius dan rohaniwan dalam menghayati spiritualitas pelayanan secara khusus dalam konteks pewartaan di dunia digital saat ini. Selain itu, bab ini juga sebagai rekomendasi yang dapat dikembangkan oleh penulis berikutnya.